

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, khususnya pada penyajian data dan analisa data yang terdapat pada bab IV, penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Adapun faktor yang memengaruhi masyarakat di Desa Ranggung melakukan usaha kayu arang yaitu keuntungan dalam melakukan usaha kayu arang dianggap masyarakat lebih mudah didapatkan dibandingkan dengan bertani maupun berdagang, meneruskan usaha keluarga, memanfaatkan harta yang ada seperti tanah/lokasi yang strategis yang mana memang sudah dimiliki sebelumnya oleh para pengusaha kayu arang, dan juga permintaan dari konsumen maupun perusahaan terhadap kayu arang di Desa Ranggung sering meningkat yang membuat para informan semakin yakin memulai usaha kayu arang.
2. Manajemen produksi pada kayu arang di Desa Ranggung Kecamatan Takisung bisa dianggap baik karena mempunyai perencanaan yang dianggap dapat memotivasi produksi kayu arang agar ke depannya dapat terus berkembang, pemimpin yang mampu mengatur dan mengarahkan para pekerjanya untuk bekerjasama mencapai tujuan usaha, pemimpin dan pekerja yang bertugas selalu melakukan pengawasan sekaligus, dari awal perencanaan seperti membenarkan yang salah apabila terdapat penyimpangan sampai pada

tercapainya tujuan usaha. Namun produksi kayu arang yang dijalankan oleh para pengusaha kayu arang di Desa Ranggung tidak ada yang namanya admin dan kasir, hanya ada pekerja dan pengawas produksi, yang mana pekerjaan admin dan kasir di cakup oleh pemilik usaha atau pengelola usaha. Sehingga dianggap belum sesuai dengan fungsi manajemen karena organisasi pekerja dalam produksi kayu arang yang dimiliki para pengusaha rata-rata belum terkoordinasi dengan baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian penulis merasa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan yang harus diperbaiki. Dan untuk melengkapi skripsi ini maka penulis menyampaikan saran-saran berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk para masyarakat yang belum mempunyai usaha kayu arang dan ingin memulai usaha ini sekiranya lebih memikirkan dan mempertimbangkan lagi, karena usaha kayu arang memerlukan modal yang besar, jadi benar-benar harus dipikirkan secara matang, harus tahu bagaimana cara mengatur manajemennya agar usaha yang nantinya akan dilakukan bisa berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan, dan yang paling penting yaitu penyesuaian lokasi, harus dipastikan tidak mengganggu kenyamanan penduduk sekitar.

2. Untuk para pengusaha kayu arang, walaupun di dalam usaha produksi kayu arang ini sudah dianggap cukup dalam sistem kerjanya, namun untuk menciptakan usaha yang berkembang dan berjalan dengan baik perlu adanya organisasi yang terstruktur dari sumber daya manusianya, agar memudahkan dalam pencapaian tujuan kedepannya di masa yang akan datang. Pekerjaan dan karyawan yang belum terstruktur dengan baik dikhawatirkan menimbulkan pengaruh terhadap produksi di dalam perusahaan tersebut. Juga dapat dilihat dari kendala-kendala yang sudah dihadapi seperti tidak menentunya harga bahan baku, dan cuaca yang tidak menentu yang mengakibatkan kualitas produknya menurun, setidaknya para pengusaha bisa belajar lagi dari kendala-kendala ini dan melakukan tindakan-tindakan yang lebih baik agar kedepannya kendala tersebut dapat teratasi.